

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pembelajaran tari dapat melatih siswa dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungannya secara menyenangkan. Pembelajaran tari merupakan salah satu cara memperoleh perubahan tingkah laku menjadi lebih baik pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Secara teoritis, menurut Bloom (1956) dalam bukunya yang berjudul “*Taxonomy of Educational Objective: Cognitive Domain*” dan “*Taxonomy of Educational Objective: Affective Domain*”, bahwa:

Taksonomi ini mengklasifikasikan sasaran atau tujuan pendidikan menjadi tiga *domain* (ranah kawasan): 1) kognitif, berkaitan dengan aspek-aspek pengetahuan, penalaran atau pikiran; 2) afektif, kemampuan yang berkaitan dengan aspek-aspek emosional, seperti perasaan, minat, sikap, kepatuhan terhadap moral dan sebagainya; dan 3) psikomotor, berkaitan dengan aspek-aspek keterampilan.

Dalam taksonomi Bloom terdapat enam tingkatan ranah kognitif yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, evaluasi dan kreasi. Dari keenam tingkatan tersebut yang menjadi tujuan pembelajaran dalam penelitian ini adalah pemahaman, dengan indikator pemahaman sebagai berikut: 1) menjelaskan, 2) mengemukakan, 3) mengkategorikan, 4) mendiskusikan, 5) membandingkan, 6) mencontohkan, dan 7) menyimpulkan. Siswa dapat dikatakan memiliki pemahamannya tinggi, jika siswa mampu melakukan indikator dalam pembelajaran. Indikator tersebut seirama dengan kompetensi dasar yang ada pada silabus seni tari kelas VII tentang memahami gerak tari berdasarkan level dan pola lantai.

Menurut Masunah dan Narawati (2003, hlm. 296) bahwa “pembelajaran kesenian di sekolah, guru yang mempunyai keahlian dalam bidangnya cenderung mengajarkan kesenian dengan mengutamakan aspek kognitif dan keterampilan saja. Disisi lain pelaksanaan pendidikan seni belum mencapai harapan bagi kehidupan manusia”. Hal ini sejalan dengan pendapat Kurniawan (2018, hlm. 68) bahwa:

“masalah pendidikan yang telah ia amati di suatu sekolah yaitu kurang memiliki

Aisya Apriliani Hijriyani, 2020

**MODEL PROBLEM BASED LEARNING BERBASIS MULTIMEDIA INTERAKTIF MELALUI DARING
UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN GERAK TARI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

guru-guru berkualitas. Terlihat dari pembelajaran yang dibangun kurang efektif mengakibatkan siswa jenuh dan akhirnya kurang menguasai materi pembelajaran". Berdasarkan observasi awal melalui wawancara dengan guru seni budaya diperoleh data bahwa siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran tari. Hal ini dikarenakan guru hanya memberikan tugas pada siswa antara membuat tarian yang dilihat dari internet atau membuat makalah. Sebagai contoh ketika guru menayangkan sebuah video tarian siswa diminta untuk mengikuti gerak pada tayangan video tersebut tanpa diberi pemahaman mengenai gerak tari. Hal tersebut menyebabkan siswa kurang memahami unsur-unsur yang terdapat dalam tari. Padahal hal tersebut sangat penting untuk dipahami oleh siswa, sebab materi yang telah diajarkan dapat dicerna dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan begitu, guru harus memberikan pemahaman terlebih dahulu mengenai unsur-unsur yang terdapat dalam tari agar pembelajaran lebih bermakna.

Dilihat dari kasus tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa kurang memahami materi dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirancang, sehingga kemampuan kognitif siswa khususnya pada tingkat pemahaman perlu diperhatikan agar siswa dapat menguasai materi yang dipelajari. Pada jenjang pemahaman, informasi yang diterima tidak disimpan begitu saja, melainkan diolah lebih lanjut menjadi sesuatu yang lebih tinggi kedudukannya. Kemampuan mengolah informasi akan menunjukkan siswa memahami informasi yang diberikan kepadanya, bukan hanya sekadar mengulang apa yang diterimanya. Dalam pembelajaran tari sebelum mempraktekannya siswa harus memahami dulu gerak tari sehingga akan memudahkan siswa untuk menarikan tarian yang akan dibawakannya.

Dari kasus tersebut, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pemahaman siswa misalnya tujuan pembelajaran, guru, siswa, kegiatan pembelajaran, suasana evaluasi, bahan dan alat evaluasi (Djamarah & Zain, 1997, hlm 22). Dari faktor tersebut, cara untuk meningkatkan pemahaman yaitu dengan memperbaiki proses pembelajaran agar proses pemahaman gerak tari dapat meningkat. Salah satu caranya, siswa dapat diberi stimulus menggunakan kegiatan yang ada di lingkungan sekitar. Penjelasan di atas merujuk pada pendapat Piaget (dalam Parwati, dkk, 2018, hlm. 68-75) bahwa setiap individu pada saat tumbuh mulai dari bayi baru di lahirkan

Aisya Apriliani Hijriyani, 2020

**MODEL PROBLEM BASED LEARNING BERBASIS MULTIMEDIA INTERAKTIF MELALUI DARING
UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN GERAK TARI**
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sampai menginjak usia dewasa mengalami empat tingkatan perkembangan kognitif. Berdasarkan tingkat perkembangan kognitif Piaget, siswa pada rentang usia 11 -15 tahun berada pada taraf perkembangan operasi formal yang memungkinkan setiap individu dapat memaksimalkan pemahamannya karena pada tahap ini individu dapat memecahkan masalah berdasarkan pengalaman.

Cara lain untuk meningkatkan pemahaman siswa dapat dilakukan melalui pendekatan pembelajaran tari yaitu belajar dengan seni (*learning through art*), belajar melalui seni (*learning with art*) dan belajar tentang seni (*learning in art*) (Herbert Read, 1967; V Lovenffeld dan L. Brittain, 1984; M. Goldberg, 1997).

Belajar dengan seni misalnya siswa belajar tari nusantara, maka siswa dapat mengetahui dan memahami apa yang terkandung dalam tari nusantara seperti mencintai tanah air, cinta budaya Indonesia, melestarikan kesenian Indonesia dan sebagainya. Kemudian belajar melalui seni, saat siswa belajar olahraga dengan materi senam, siswa mampu menggerakkan badannya menggunakan ruang yang ada agar tidak bertabrakan dengan siswa lainnya. Jadi, sikap yang tertanam dalam materi senam tersebut yaitu saling menghargai dan disiplin yang tinggi. Adapun belajar tentang seni, siswa dituntun untuk menguasai materi seni tari yang dipelajari saat proses pembelajaran berlangsung.

Ketiga konsep pendekatan seni yang telah dipaparkan, dapat mengoptimalkan kemampuan anak bila dilaksanakan dengan konsep pembelajaran terpadu agar seluruh pengetahuan dan sikap yang dipelajari sesuai dengan kehidupan sehari-hari. Dalam realita kehidupan merupakan relasi dari berbagai permasalahan. Agar berbagai peran pendidikan seni ini bermakna bagi anak maka pendekatan pembelajaran terpadu perlu digunakan pula dalam pembelajaran seni.

Berdasarkan paparan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran seni tari tidak hanya menuntut penguasaan materi tari secara teks saja, namun juga seimbang dengan konteksnya, karena pada pembelajaran seni tari di sekolah umum yang menitikberatkan pada keseimbangan antara teks dan konteks, sehingga hasil belajar siswa menjadi multiaspek.

Selanjutnya, agar proses pembelajaran lebih efektif dan efisien maka diperlukan model pembelajaran yang dapat membantu guru dalam menyampaikan

materi. Hal ini sejalan dengan pemikiran Susilana (2006, hlm. 106) “Komponen penting lainnya yang harus ada dalam pembelajaran yaitu model pembelajaran”. Model pembelajaran dibagi menjadi empat rumpun yaitu rumpun model interaksi sosial, rumpun model pemrosesan informasi, rumpun model personal dan rumpun model perilaku. Model *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam menunjang kurikulum 2013 yang termasuk pada rumpun model pemrosesan informasi. Model ini pun efektif untuk pengajaran dengan proses berpikir tingkat tinggi yang akan membantu siswa dalam memproses informasi serta menyusun pengetahuan mengenai dunia sosial dan sekitarnya.

Bukan hanya model pembelajaran saja, guru juga membutuhkan media pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran dapat menjadi alat komunikasi guru dengan siswa untuk menyampaikan materi dengan baik. Tetapi, terdapat permasalahan yang datang dari guru mengenai media pembelajaran. Seperti diungkapkan Mulyanta (2009, hlm. 2) bahwa:

Pendidik tidak tahu cara menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran, penggunaan media pembelajaran oleh pendidik sangat terbatas dan tidak substansif sehingga dirasakan kurang membantu dalam penguasaan bahan ajar, kurang variatifnya media pembelajaran sehingga media pembelajaran sangat membosankan.

Keterbatasan penggunaan media pembelajaran di sekolah biasanya disebabkan oleh kurangnya fasilitas serta ketidakmampuan guru dalam memanfaatkan perkembangan teknologi sehingga media pembelajaran yang ada pun kurang variatif dan membosankan. Untuk itu, diperlukan juga pemahaman tentang media pembelajaran dan cara memanfaatkannya sehingga pembelajaran efektif dan bermakna.

Penggunaan media yang memadai dapat meningkatkan kemampuan serta pemahaman siswa. Apalagi penggunaan multimedia interaktif sebagai media pembelajaran, guru dapat mengkomunikasikan materi dengan baik karena dibantu dengan adanya teks, grafik, suara, video dan animasi yang terdapat pada multimedia interaktif. Selain itu, pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran dapat dijadikan inovasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan tanpa terbatas ruang dan waktu dimana siswa dapat mengakses pembelajaran dengan pembahasan yang

Aisya Apriliani Hijriyani, 2020

**MODEL PROBLEM BASED LEARNING BERBASIS MULTIMEDIA INTERAKTIF MELALUI DARING
UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN GERAK TARI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menarik dan inovatif dimanapun dan kapanpun siswa mau dan juga kemudahan akses terhadap materi pembelajaran oleh siswa akan meningkatkan fleksibilitas pengajaran yang dapat dilakukan oleh guru, salah satunya adalah pembelajaran daring.

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka melalui sebuah *platform*. Pembelajaran daring sangat bermanfaat untuk menanggulangi keadaan tertentu dimana peserta didik dan pendidik terkendala untuk melakukan pembelajaran tatap muka seperti yang terjadi saat ini dimana terjadinya pandemik COVID-19 di Indonesia yang mengharuskan dilakukannya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Menurut Melania (2020) “Pembelajaran daring cenderung direspon positif oleh peserta didik karena pembelajaran daring ini lebih santai, menyenangkan, fleksibel, efisien, singkat, praktis, cepat, tepat, aman, mudah, hemat waktu dan hemat tenaga”.

Berdasarkan paparan di atas bahwa model *Problem Based Learning* dapat menjadi alternatif model untuk menunjang pengimplementasian kurikulum 2013 dibantu multimedia interaktif sebagai media pembelajarannya. Dalam bukunya Amir, M. Taufiq (2009, hlm. 27) menyatakan bahwa “Model *Problem Based Learning* merupakan model yang bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman atas materi ajar”. Salah satu ciri Model *Problem Based Learning* yaitu diberikannya masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga sangat cocok dengan pembelajaran seni tari dimana siswa akan lebih mudah memahami sesuatu sesuai dengan kenyataan dalam kehidupannya sendiri.

Dengan demikian model *Problem Based Learning* berbasis multimedia interaktif melalui daring dapat dijadikan sebagai alternatif model dalam proses pembelajaran tari karena dapat melatih siswa berfikir kritis, selain itu siswa dapat menggunakan multimedia interaktif yang dibuat peneliti untuk digunakan sebagai salah satu sumber dalam memecahkan suatu permasalahan. Dengan begitu, pemahaman gerak tari siswa meningkat. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen menggunakan pendekatan kuantitatif untuk memperoleh gambaran proses pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* berbasis multimedia interaktif melalui daring terhadap pemahaman gerak tari siswa.

Aisya Apriliani Hijriyanni, 2020

**MODEL PROBLEM BASED LEARNING BERBASIS MULTIMEDIA INTERAKTIF MELALUI DARING
UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN GERAK TARI**
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian ini pun akan dilaksanakan dengan menjalankan pembelajaran daring untuk memaksimalkan pemanfaatan teknologi pada proses pembelajaran dalam penelitian ini.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti merasa tertarik untuk mengkaji lebih jauh mengenai penggunaan model ini dengan mengangkatnya kedalam penelitian yang berjudul “Model *Problem Based Learning* Berbasis Multimedia Interaktif Melalui Daring Untuk Meningkatkan Pemahaman Gerak Tari (Studi Eksperimen pada Siswa Kelas VII SMPN 12 Bandung)”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pemaparan masalah diatas, yang mengindikasikan tingkat pemahaman gerak tari cenderung rendah, maka pemahaman gerak tari di SMP Negeri 12 Bandung perlu ditingkatkan, selain itu berdasarkan pemaparan sebelumnya maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang terjadi, sebagai berikut:

1. Dalam proses pembelajaran seni tari guru jarang menggunakan model, pembelajaran secara bervariasi sehingga hasil yang dicapai tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran.
2. Penggunaan media pembelajaran saat proses KBM yang digunakan guru kurang bervariasi.
3. Aspek kognitif khususnya tingkat pemahaman terhadap gerak tari masih rendah.
4. Pemberian materi belum optimal dikarenakan guru kurang menguasai materi pembelajaran.

Dari identifikasi di atas, maka dapat dirumuskan bagaimana meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi tari yang dituangkan kedalam kalimat pertanyaan berikut:

1. Bagaimana pemahaman gerak tari siswa kelas VII pada pembelajaran seni tari sebelum diterapkan Model *Problem Based Learning* berbasis Multimedia interaktif melalui Daring di SMP Negeri 12 Bandung?

2. Bagaimana proses penerapan Model *Problem Based Learning* berbasis Multimedia interaktif melalui Daring dalam meningkatkan pemahaman gerak tari pada siswa kelas VII SMP Negeri 12 Bandung?
3. Bagaimana pemahaman gerak tari siswa kelas VII pada pembelajaran seni tari setelah diterapkan Model *Problem Based Learning* berbasis Multimedia interaktif melalui Daring di SMP Negeri 12 Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini dibedakan menjadi 2 tujuan yaitu tujuan umum dan tujuan khusus, sebagai berikut:

1.3.1 Tujuan umum

Tujuan umum penelitian yang dilakukan ini adalah untuk mencari ada tidaknya pengaruh penerapan model *Problem Based Learning* berbasis multimedia interaktif melalui daring dalam meningkatkan pemahaman gerak tari pada siswa kelas VII SMP Negeri 12 Bandung.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengidentifikasi pemahaman gerak tari pada siswa kelas VII dalam pembelajaran seni tari sebelum diterapkan Model *Problem Based Learning* berbasis Multimedia interaktif melalui Daring di SMP Negeri 12 Bandung.
2. Untuk mendeskripsikan proses penerapan Model *Problem Based Learning* berbasis Multimedia interaktif melalui Daring dalam meningkatkan pemahaman gerak tari pada siswa kelas VII SMP Negeri 12 Bandung.
3. Untuk menganalisis pemahaman gerak tari pada siswa kelas VII dalam pembelajaran seni tari setelah diterapkan Model *Problem Based Learning* berbasis Multimedia interaktif melalui Daring di SMP Negeri 12 Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Kedua manfaat ini dapat disimak pada uraian berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Aisya Apriliani Hijriyani, 2020

**MODEL PROBLEM BASED LEARNING BERBASIS MULTIMEDIA INTERAKTIF MELALUI DARING
UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN GERAK TARI**
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hasil dari penelitian ini secara teoritis diharapkan memberi manfaat untuk menguatkan teori tentang model *Problem Based Learning* serta referensi terhadap ilmu pengetahuan untuk meningkatkan pemahaman gerak tari pada siswa di SMP Negeri 12 Bandung.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Sekolah, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi masukan khususnya pada jenjang SMP dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dalam hal penerapan model pembelajaran.
2. Bagi Guru Seni Budaya, dapat dijadikan sebagai alternatif model pembelajaran yang inovatif dan bervariasi dalam pembelajaran seni tari karena penggunaan model *Problem Based Learning* berbasis multimedia interaktif dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dan *Student Centered Learning*.
3. Bagi Siswa, model *Problem Based Learning* berbasis multimedia interaktif dapat memberikan alternatif belajar siswa
4. dalam memahami gerak tari, sehingga dapat melatih dirinya untuk berfikir kritis untuk memecahkan suatu permasalahan khususnya pemahaman gerak tari.
5. Bagi Peneliti Pendidikan, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan serta bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dalam bidang pendidikan khususnya pembelajaran seni tari.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Penelitian ini akan menjelaskan isi dari masing-masing Bab yakni:

BAB I : PENDAHULUAN

Bagian pendahuluan dalam skripsi ini merupakan uraian mengenai alasan atau latar belakang timbulnya masalah yang akan diteliti yaitu kurangnya pemahaman siswa dalam gerak tari, diakibatkan kurang bervariasi penggunaan model pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Aisya Apriliani Hijriyani, 2020

**MODEL PROBLEM BASED LEARNING BERBASIS MULTIMEDIA INTERAKTIF MELALUI DARING
UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN GERAK TARI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada bagian ini, memuat teori-teori yang melandasi penulisan skripsi. Teori-teori yang berhubungan dengan judul yang dapat menguatkan penelitian. Terdiri dari penelitian terdahulu yang relevan, pembahasan Model *Problem Based Learning*, Multimedia interaktif, Pembelajaran Daring, Pemahaman, Gerak Tari, Pembelajaran Seni Tari, Komponen Pembelajaran serta Karakteristik Siswa SMP.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bagian ini merupakan bagian yang bersifat prosedural, dimana dalam pelaksanaan menjadi acuan penelitian dan juga mengarah pada bagaimana peneliti merancang alur penelitian. Metode yang digunakan ialah metode eksperimen dengan desain penelitian *one group pretest posttest*, sehingga hanya satu kelompok lah yang akan mendapat perlakuan secara intens dan terstruktur agar didapat hasil yang maksimal

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menguraikan hasil penelitian yang telah dilakukan berdasarkan pengambilan data serta pengolahan data menggunakan analisis Skala Likert dan Statistik. Berdasarkan hasil analisis data, penggunaan model *Problem Based Learning* berbasis multimedia interaktif melalui Daring terbukti dapat meningkatkan pemahaman gerak tari pada siswa setelah dilakukannya penelitian dengan membandingkan hasil *pretest* dan *posttest* siswa. Peningkatan pemahaman gerak tari terlihat dari perbedaan hasil *pretest* dengan *posttest* yang membuktikan dengan uji hipotesis yang dilakukan, hasil analisis uji t menunjukkan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , artinya H_1 dapat diterima dan H_0 ditolak.

BAB V : SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Bab ini menjelaskan simpulan dari hasil analisis penelitian yang menunjukkan penerapan model *Problem Based Learning* berbasis multimedia interaktif melalui daring dalam pembelajaran seni tari

dapat meningkatkan pemahaman gerak tari pada pembelajaran seni tari di kelas VII SMPN 12 Bandung, selain itu terdapat implikasi dan rekomendasi untuk para pembaca dan peneliti selanjutnya.